

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN KINERJA OPERASIONAL DI CV TUNGGAL JAYA

Windra

Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra, Surabaya
E-mail: windra.wijoni@yahoo.com

Abstract: *The wire, cable and pipe industry has high market opportunities, this is because investment in the global market will excite the steel industry throughout the world. CV. Tunggal Jaya is a domestic company engaged in the Manufacturing Wire Industry and CV. Tunggal Jaya has a strategic location in the Surabaya area. Problems experienced by CV. Tunggal Jaya in 2019 experienced a decline in business performance, seen from profits that continued to decline between the period of 2017 to 2018 and sales which also declined in the same year. The purpose of this study is to determine whether the factors of availability of raw materials, machine readiness and operator skills can affect the achievement of business performance so it is expected that with this research furthermore it can be useful in terms of solving problems that exist in the CV. Tunggal Jaya in the future. This study uses a causal quantitative research method with the population studied is all employees of CV Tunggal Jaya as many as 32 people. This research uses primary data. Primary data is obtained by collecting answers from questionnaires distributed directly by researchers. The questionnaire in this study uses a Likert scale. The variables studied were business performance, availability of raw materials, machine readiness and operator skills. Analysis of the data used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed the availability of raw materials, machine readiness and operator skills had a positive and significant effect on operational performance in CV. Tunggal Jaya.*

Keywords: *operational performance, availability of raw materials, machine readiness, operator skills*

Abstrak: Industri kawat, kabel dan pipa memiliki peluang pasar yang tinggi, hal ini disebabkan investasi di pasar global akan menggairahkan industri baja di seluruh dunia. CV. Tunggal Jaya merupakan perusahaan domestik yang bergerak dalam Industri Kawat Pabrikan dan CV. Tunggal Jaya memiliki lokasi strategis di daerah Surabaya. Dalam melakukan kegiatan usahanya, CV. Tunggal Jaya masih bergantung pada suplier sebagai penyuplai bahan baku, kesiapan mesin dan skill operator. Permasalahan yang dialami CV. Tunggal Jaya pada tahun 2019 mengalami penurunan *business performance*, terlihat dari laba yang terus menurun antara periode tahun 2017 hingga tahun 2018 serta penjualan yang juga mengalami penurunan di tahun yang sama. Dikarenakan masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian *business performance* di CV Tunggal Jaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor ketersediaan bahan baku, kesiapan mesin dan *skill operator* dapat mempengaruhi pencapaian *business performance* sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini selanjutnya dapat berguna dalam hal memecahkan masalah yang ada pada CV. Tunggal Jaya dikemudian hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal dengan populasi yang diteliti adalah seluruh karyawan CV Tunggal Jaya sebanyak 32 orang. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer didapatkan dengan cara mengumpulkan jawab-jawaban dari kuesioner yang disebar langsung oleh peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Variabel yang diteliti adalah *business performance*, ketersediaan bahan baku, kesiapan mesin dan *skill operator*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan bahan baku, kesiapan mesin dan *skill operator* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional di CV. Tunggal Jaya

Kata kunci: Kinerja operasional, Ketersediaan bahan baku, kesiapan mesin, *skill operator*.

PENDAHULUAN

Kota-kota Asia Tenggara sedang mengalami pertumbuhan, karena proyeksi industri menunjukkan sekitar 100 juta orang di ASEAN bermigrasi dari pedesaan ke kota saat ini hingga tahun 2030. Menurut Putra (2019) peluang pasar yang dipengaruhi oleh urbanisasi yang cepat ditambah dengan boomingnya pembangunan infrastruktur di Asia Tenggara yang tidak diragukan lagi akan memicu permintaan yang lebih tinggi untuk kawat, kabel, tabung dan pipa. Industri kawat, kabel dan pipa memiliki harapan tinggi di tahun depan mengingat investasi di pasar global akan menggairahkan industri baja di seluruh dunia. Peluang ini diperhatikan oleh beberapa perusahaan kawat salah satunya adalah CV. Tunggal Jaya, yang dalam melakukan kegiatan usahanya masih bergantung pada suplier sebagai penyuplai bahan baku, kesiapan mesin dan skill operator. Kaitannya dengan fungsi produksi dalam perusahaan industri, bahan baku merupakan salah satu subsistem masukan (*input subsystem*) yang akan diproses dengan subsistem lainnya (tenaga kerja, modal, mesin, dll) menjadi sebuah keluaran (*output*). Oleh karena itu, bahan baku merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang berlangsungnya proses produksi. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan adalah pasokan bahan baku. Karena ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi kelancaran proses produksi, apabila terjadi kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Pasokan bahan baku memang sangat penting guna berlangsungnya proses produksi dan penjualan (Nurhayati, 2013).

Kesiapan mesin juga merupakan faktor yang menunjang dalam meningkatkan kinerja operasional CV. Tunggal Jaya. Mesin merupakan faktor penting dalam proses produksi pada perusahaan. Mesin sangat membantu manusia dalam melakukan proses penggerjaan atau produksi suatu barang, sehingga barang-barang dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih pendek, jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik (Assauri, 2018:111). Perusahaan memerlukan tersedianya mesin dengan kondisi yang selalu prima untuk memperlancar proses produksinya. Oleh karena itu untuk menjaga kondisi mesin agar selalu siap beroperasi perlu adanya pemeliharaan mesin. *Skill operator* juga berperan dalam meningkatkan kinerja operasional CV. Tunggal Jaya. Secara normal para operator atau karyawan suatu perusahaan harus memiliki keterampilan dan skill yang tinggi untuk meleksanakan tugas-tugas dan dalam mengoperasikan mesin yang ada diperusahaan, selanjutnya dengan keterampilannya maka dapat meningkatkan efektifitas kerjanya. Data perusahaan menunjukkan laba dan penjualan perusahaan selama tahun 2018-2019.

Dari data laba dan penjualan CV. Tunggal Jaya yang didapatkan secara internal, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 CV Tunggal Jaya mengalami penurunan kinerja operasional, terlihat dari laba pada tahun 2017 sebesar Rp. 198.560.000 menurun menjadi Rp. 177.785.000 di tahun 2018 dan penjualan juga mengalami penurunan dari sebelumnya di tahun 2017 sebanyak 485 unit menjadi 329 unit di tahun 2018. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja operasional di CV Tunggal Jaya. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor ketersediaan bahan baku, kesiapan mesin dan faktor *skill operator* mempengaruhi pencapaian kinerja operasional di CV Tunggal Jaya.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Ketersediaan Bahan Baku

Menurut Assauri (2018:239) menyatakan bahwa bahan baku adalah semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan pabrik tersebut. Menurut Nafarin (2017:202) memberikan definisi bahwa bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Berdasarkan pengertian bahan baku tersebut, oleh penulis dapat disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan utama atau pokok yang digunakan untuk proses produksi dalam perusahaan atau pabrik. Oleh karena itu, ketersediaan bahan baku sangatlah penting dalam menentukan kelancaran produksi, terutama sebagai antisipasi seandainya proses produksi atau permintaan bahan baku tidak menentu. Material atau bahan baku sebagai salah satu bahan masukan (*input*) pada suatu proses

produksi mempunyai kedudukan strategis, baik peranannya sebagai bahan baku utama, maupun dilihat dari besar nilai investasi yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Daryanto (2012:27) persediaan bahan baku adalah item yang dibuat atau dibeli dari para *supplier* untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi. Menurut Assauri (2018:240) “persediaan bahan baku (*raw materials stock*) yaitu persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari *supplier* atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya. Menurut Sutrisno (2019) ketersediaan bahan baku diukur dengan indikator yaitu : (1) Ketersediaan bahan baku untuk memenuhi permintaan dari konsumen. (2) Kualitas atau mutu dari bahan baku yang digunakan. (3) Waktu yang diperlukan dari suplier mengirim bahan baku hingga bahan baku diolah. (4) Kemudahan dalam hal jarak untuk memperoleh bahan baku. (5) Kecepatan penanganan kekurangan bahan baku di perusahaan.

Kesiapan Mesin

Pengertian mesin menurut Assauri (2018: 111) adalah suatu peralatan yang digerakan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi sesuatu baik orang ataupun mesin yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu untuk menghadapi pekerjaan (Slameto, 2015:113). Kesiapan mesin berkaitan dengan kondisi yang berhubungan dengan kemampuan mesin untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Sutrisno (2019) kesiapan mesin diukur dengan indikator yaitu : (1) Kondisi mesin pada saat akan digunakan untuk proses produksi (2) Umur ekonomis mesin produksi (3) Spesifikasi atau kemampuan mesin dalam melakukan produksi

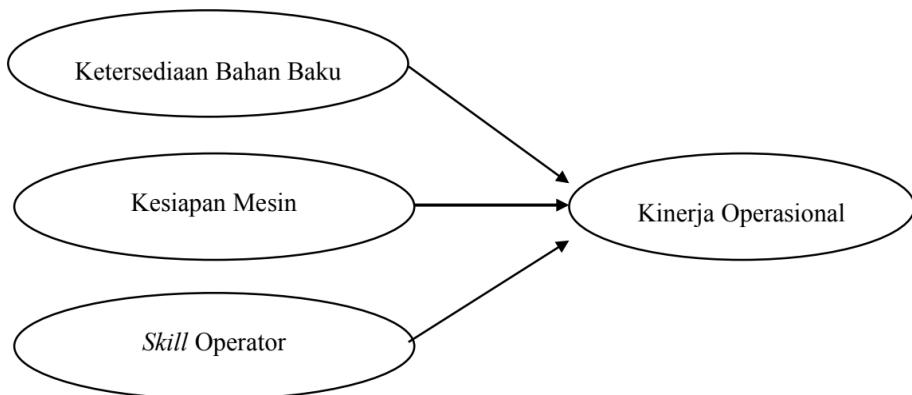
Skill Operator

Skill (keterampilan) pegawai merupakan salah satu faktor dalam usaha mencapai susksesnya pencapaian tujuan organisasi. Tujuan keterampilan kerja yaitu untuk dapat memudahkan suatu pekerjaan dalam penyelesaian setiap pekerjaan secara efektif dan efisiensi tanpa adanya kesulitan hingga akan menghasilkan suatu kinerja pegawai yang baik. Menurut Kadarisman (2015) *Skill* operator adalah kemampuan karyawan dalam melakukan atau mengoperasikan alat yang digunakan pada saat bekerja. Menurut Hati dan Irawati (2018) indikator yang digunakan untuk mengukur skill operator adalah : (1) Pengetahuan dalam mengoperasikan mesin. (2) Pengalaman dalam mengoperasikan mesin. (3) Kemampuan dalam perawatan mesin. (4) Keahlian dalam memperbaiki mesin yang mengalami kerusakan

Kinerja Operasional

Kinerja operasional dapat dilihat dari segi keuangan maupun non keuangan. Menurut Nugrahayu dan Retnani (2015), kinerja operasional sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu *previous performance* dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan. Menurut Sutrisno (2019) kinerja operasional diukur dengan indikator yaitu : (1) *Financial performance* (Kinerja keuangan). (2) *Sales performance* (Kinerja penjualan). (3) *Customer satisfaction* (Kepuasan pelanggan)

MODEL ANALISIS



Gambar 1. Model Analisis

Sumber : Sutrisno (2019), Hati dan Irawati (2018), Ahmad Adnan (2017), Rehman, Mohamed and Ayoub (2019)

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki hubungan sebab akibat. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV Tunggal Jaya yaitu sebanyak 32 karyawan. Sedangkan teknik *sampling* yang dipakai untuk penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian ini yaitu sebanyak 32 orang.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan cara mengumpulkan jawaban-jawaban dari kuesioner yang disebar langsung oleh peneliti. Kuesioner berisi pernyataan tentang ketersediaan bahan baku, kesiapan mesin, *skill* operator dan *business performance*. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Dengan metode skor yaitu : Sangat tidak setuju (1) Tidak setuju (2) Netral (3) Setuju (4) dan Sangat setuju (5)

Metode Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Kuncoro (2013) uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan semua indikator variabel dan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Nilai taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka hasil akan dianggap valid apabila nilai signifikan korelasi $< 0,05$ atau $< 5\%$, begitu juga sebaliknya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika memberikan nilai *cronbach's Alpha* $> 60\%$ (Ghozali dalam Kusuma *et al.*, 2015).

Uji Asumsi Klasik

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar (Ghozali dalam Wahyuni, 2015). *Test of linearity* digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ (Aruan, 2013).

Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. (Purwanto dan Sulistyastuti dalam Yugusna *et al.*, 2016).

Uji t merupakan uji signifikansi parameter individual yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel secara individu. (Purwanto dan Sulistyastuti dalam Yugusna *et al.*, 2016).

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Koefisien korelasi parsial (R) bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang memiliki hubungan linier yang terkuat terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menjelaskan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa pernyataan dari semua variabel bebas maupun variabel terikat memiliki hasil yang valid, karena nilai signifikansi korelasi kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa pernyataan dari variabel bebas maupun variabel terikat memenuhi uji reliable disebabkan nilai *Cronbach's Alpha* memenuhi syarat yang ditentukan yakni lebih besar dari 0,6

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Dapat dilihat bahwa nilai VIF dan *tolerance* untuk masing-masing variabel yaitu telah memenuhi syarat yang seharusnya yaitu hasil VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ (Ghozali, 2018: 105). Melalui tabel disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi antar variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji glejser dari variabel bebas dinyatakan memenuhi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$. Dari tabel, dapat disimpulkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang berarti tidak ada perbedaan varian dalam model regresi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut data pada lampiran tabel, berikut ini adalah hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = 0,649 + 0,252X_1 + 0,275X_2 + 0,334X_3$$

Keterangan:

X_1 : Ketersediaan bahan baku, X_2 : Kesiapan mesin, X_3 : Skill operator, Y : Kinerja operasional

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel ketersediaan bahan baku, kesiapan mesin, dan *skill operator* bernilai positif, sehingga semakin tinggi variabel ketersediaan bahan baku, kesiapan mesin, dan *skill operator* semakin meningkat kinerja operasionalnya.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan Anova maka dapat diketahui bahwa *F* hitung sebesar 94,568. Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Dari hasil yang didapat, disimpulkan bahwa secara simultan variabel Ketersediaan bahan baku (X_1), Kesiapan mesin (X_2) dan *Skill operator* (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Business performance* (Y).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan data uji *t* yang ditunjukkan pada lampiran tabel diketahui bahwa variabel Ketersediaan bahan baku (X_1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan jika variabel Ketersediaan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja operasional.

Berdasarkan data uji *t* yang ditunjukkan pada lampiran tabel diketahui bahwa variabel Kesiapan mesin (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$, yang menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel Kesiapan mesin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja operasional.

Berdasarkan data uji *t* yang ditunjukkan pada lampiran tabel menunjukkan bahwa variabel *Skill operator* (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, yang menunjukkan hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel *Skill operator* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja operasional.

Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel pada lampiran dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* adalah sebesar 0,910. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Ketersediaan bahan baku (X_1), Kesiapan mesin (X_2) dan *Skill operator* (X_3) memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja operasional (Y) sebesar 91%, pengaruh dinilai kuat dengan nilai *R* sebesar 0,954 yakni di atas 0,5 sedangkan 9% sisanya merupakan pengaruh dari variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan dan Implikasi Manajerial

Variabel Ketersediaan bahan baku dengan Kinerja operasional

Pengaruh Ketersediaan bahan baku terhadap kinerja operasional dapat dilihat melalui nilai signifikansi uji *t* yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil signifikansi uji *t*, Ketersediaan bahan baku memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ketersediaan bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan jika hipotesa penelitian dapat diterima.

Bahan baku merupakan salah satu subsistem masukan (*input subsystem*) yang akan diproses dengan subsistem lainnya (tenaga kerja, modal, mesin, dll) menjadi sebuah keluaran (*output*). Oleh karena itu, bahan baku merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang berlangsungnya proses produksi. Karena ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi kelancaran proses produksi, apabila terjadi kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Proses produksi yang lancar diharapkan dapat menghasilkan jumlah produk yang di butuhkan, dengan ketersediaan jumlah produk maka akan mempengaruhi penjualan. Tapi apabila proses produksi terhambat, produk yang dihasilkan pun akan terganggu, akibatnya produk jadi yang siap di jual menjadi tidak tersedia, pesanan pesanan buyer menjadi tidak terpenuhi dan akibatnya tingkat penjualan menurun. Pasokan bahan baku memang sangat penting guna berlangsungnya proses produksi dan penjualan (Nurhayati, 2013). Hasil penelitian

Ahmad Adnan (2017) menemukan bahwa suplay bahan baku berpengaruh terhadap *organization performance*.

Variabel Kesiapan mesin dengan Kinerja operasional

Berdasarkan hasil uji *t* Kesiapan mesin didapatkan nilai signifikansi dengan nilai $0,031 < 0,05$ yang berarti secara parsial Kesiapan mesin memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja operasional. Dari hal tersebut maka dapat dikatakan jika hipotesa penelitian diterima.

Mesin merupakan faktor penting dalam proses produksi pada perusahaan. Mesin sangat membantu manusia dalam melakukan proses penggeraan atau produksi suatu barang, sehingga barang-barang dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih pendek, jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik (Assauri, 2018:111). Perusahaan memerlukan tersedianya mesin dengan kondisi yang selalu prima untuk memperlancar proses produksinya. Oleh karena itu untuk menjaga kondisi mesin agar selalu siap beroperasi perlu adanya pemeliharaan mesin. Hasil penelitian Sutrisno (2019) menemukan bahwa kinerja operasional salah satunya faktor kesiapan mesin berpengaruh terhadap *organization performance*.

Variabel Skill operator dengan Kinerja operasional

Pengaruh *Skill* operator terhadap kinerja operasional dapat diketahui melalui hasil uji *t* yang memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ (5%), dengan demikian dapat dikatakan jika terdapat pengaruh *Skill* operator terhadap kinerja operasional. Dari hal tersebut maka dapat dikatakan jika hipotesa penelitian diterima.

Secara normal para operator atau karyawan suatu perusahaan harus memiliki keterampilan dan skill yang tinggi untuk meleksanakan tugas-tugas dan dalam mengoperasikan mesin yang ada diperusahaan, selanjutnya dengan keterampilannya maka dapat meningkatkan efektifitas kerjanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hati dan Irawati (2018) menemukan bahwa keterampilan atau skill memegang peranan paling penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja wanita bagian operator produksi pada industri manufaktur di Kawasan Batamindo Batam

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Ketersediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional konsumen. (2) Kesiapan mesin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional konsumen. (3) *Skill* operator berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi Praktisi. Saran yang diberikan khususnya bagi pihak perusahaan adalah pihak CV Tunggal Jaya harus memberikan pelatihan pada karyawan agar skill karyawan semakin meningkat. Saran berikutnya untuk ketersediaan bahan baku disesuaikan dengan pesanan konsumen agar bahan baku tidak menumpuk di gudang. (2) Bagi Peneliti. Penelitian ini fokus pada variabel yang berkaitan dengan Ketersediaan bahan baku (X_1), Kesiapan mesin (X_2), *Skill operator* (X_3) dan kinerja operasional (Y). Jumlah responden pada penelitian ini dimulai sedikit yakni 32 responden dan hanya dilakukan pada satu objek penelitian sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi di tempat lain. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian dari industri lain agar hasil penelitian lebih akurat.

REFERENSI

- Ahmad Adnan Al-Tit. 2017. Factors Affecting The Organizational Performance Of Manufacturing Firms. *International Journal of Engineering Business Management* 9 : 1–9
- Assauri, Sofjan. 2018. *Manajemen Produksi dan Operasi* (Edisi 12). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Daryanto, 2012. *Manajemen Produksi*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Satu Nusa Studio.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hati, S.W., dan Irawati, R. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Operator Produksi pada Industri Manufaktur di Kawasan Batamindo Batam. *Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam*
- Kadarisman, M. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Lind, et all. 2014. *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 15, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2017. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketujuh. Jakarta : Salemba Empat
- Nugrahayu, E., & Retnani, E. 2015. Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(10), 1-16
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5 (2)
- Putra, I. P. 2019. Pengusaha Indonesia Diajak Ikut Pameran Industri Kawat Terbesar di ASEAN. <https://www.merdeka.com/uang/pengusaha-indonesia-diajak-ikut-pameran-industri-kawat-terbesar-di-asean.html> diakses pada 20 Februari 2020
- Rehman, S., Mohamed, R., and Ayoup, H. 2019. The Mediating Role Of Organizational Capabilities Between Organizational Performance And Its Determinants. *Journal of Global Entrepreneurship Research*
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Timotius F. C. W. 2019. Relationship Between Total Quality Management Element, Operational Performance And Organizational Performance In Food Production Smes. *Journal of Applied Management (JAM)* 17 (2) : 285 – 294